

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali adalah salah satu primadona pariwisata Indonesia yang sudah terkenal di kancah Internasional. Selain terkenal dengan keindahan alamnya, Bali juga terkenal dengan kesenian dan budayanya yang unik dan menarik. Penyebutan Bali sebagai tujuan wisata yang sempurna karena destinasi wisatanya menyuguhkan perpaduan antara wisata alam, seni budaya, tradisi atau adat-istiadat, yang tidak jarang juga terkemas di dalamnya wisata spiritual, sehingga membuat Bali sangat istimewa di semua kalangan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dan dengan keramah tamahan masyarakat Bali membuat wisatawan menjadi ingin selalu kembali berlibur ke Bali. Menurut Sapta dan Landra (2018), ruang lingkup pariwisata meliputi restoran, penginapan, pelayanan perjalanan (*travel*), transportasi, pengembangan daerah tujuan wisata, fasilitas rekreasi dan atraksi wisata. Tidak dapat dimungkiri bahwa dewasa ini sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan sumbangsih terbesar dalam mendorong perekonomian Bali.

Dane (2021) mengemukakan bahwa pariwisata berkelanjutan akan menjadi peluang yang sangat besar kedepan, terutama pasca pandemi. Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendorong masyarakat untuk memanfaatkan kearifan lokal di daerah masing-masing sebagai upaya membangun pariwisata berkelanjutan di era adaptasi kebiasaan baru. Ada banyak kegiatan wisata yang dapat dijelajahi di Bali diantaranya wisata sejarah dan budaya, wisata spiritual, wisata maritim atau bahari,

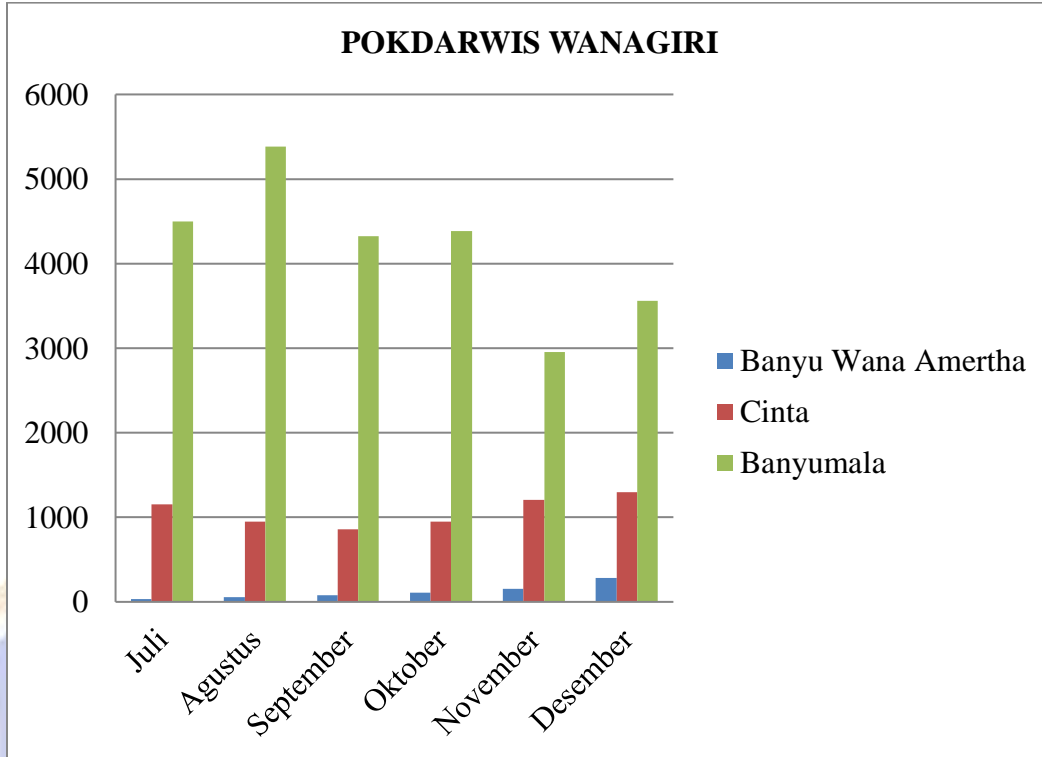
wisata cagar alam, wisata konvensi, wisata agro, wisata buatan, dan wisata alam. David Airey, seorang ahli pariwisata yang mengemukakan, "Heritage Tourism and Sustainable Development: Toward a Suitable Approach" (2019) Dalam karyanya, David Airey membahas pentingnya menganalisis potensi daya tarik wisata sebagai langkah penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan metodologi penelitian yang kuat, David Airey menyajikan argumen yang meyakinkan tentang nilai analisis potensi daya tarik wisata dalam merencanakan pengembangan pariwisata yang sukses.

Richard Butler, "Tourism Management: Analysis, Behavior and Strategy" (2020, third edition) seorang ahli pariwisata dalam karyanya yang telah mengemukakan "Teori analisis, tingkah laku, dan strategi Pariwisata" yang menjelaskan mengapa penting untuk menganalisis potensi daya tarik wisata sebagai langkah penting dalam pengembangan pariwisata suatu daerah. Ahli ini berpendapat bahwa analisis yang begitu cermat terhadap potensi daya tarik wisata memberikan manfaat yang signifikan dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata dan untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. poin-poin utama dari teori tersebut adalah Identifikasi dan Pemahaman Potensi, Pengembangan yang Berkelanjutan, Keunggulan Kompetitif, Pemasaran yang Tepat Sasaran, dan Pengambilan Keputusan yang Informasional.

Komponen 4A dalam segi pariwisata, yaitu atraksi, akomodasi, aksesibilitas, dan aktivitas, merupakan konsep yang ditemukan oleh) R. S. Wulandari (2021) untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu destinasi wisata. Komponen ini kemudian menjadi dasar dalam sebuah perencanaan

pengembangan pariwisata. Destinasi wisata yang sukses harus memiliki atraksi yang menarik, akomodasi yang memadai, aksesibilitas yang mudah, dan aktivitas yang menarik. Penelitian terkait komponen 4A dalam destinasi wisata juga telah dilakukan oleh M. Fauzi (2019) yang membahas tentang komponen 4A (atraksi, amenity, accessibility, acciliary) dalam destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana atraksi, akomodasi, aksesibilitas, dan aktivitas dalam destinasi wisata. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan kualitas dan pengembangan destinasi wisata berdasarkan komponen 4A (atraksi, amenity, accessibility, acciliary).

Kecamatan Sukasada merupakan salah satu diantara sembilan kecamatan di Kabupaten Buleleng. Salah satu desa di Kecamatan Sukasada yang memiliki Destinasi Wisata alam adalah Desa Wanagiri. Menurut Keputusan Bupati Buleleng No 430/239/HK/2022 tanggal 11 Maret 2022 tentang Desa Wisata di Kabupaten Buleleng, bahwa Desa Wanagiri merupakan salah satu Desa Wisata di Kecamatan Sukasada. Keputusan tersebut dapat memberi manfaat lebih kepada warga Desa Wanagiri, karena hal itu merupakan salah satu dorongan resmi untuk pergerakan kegiatan kepariwisataan yang dapat membantu jalannya roda perekonomian dalam bentuk terbukanya peluang lapangan kerja, terutama yang terkait dengan bidang kepariwisataan. Penetapan Desa Wanagiri sebagai Desa Wisata berdampak pada semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke Wanagiri. Hal ini terbukti pada data basejumlah kunjungan wisatawan yang tercatat pada lembaga swadaya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wanagiri seperti pada gambar grafik berikut yang terlampir di bagian lampiran-lampiran :



Gambar 1.1 Grafik Data Kunjungan Wisatawan di Air Terjun Desa Wanagiri
Tahun 2022

	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Air terjun Banyu wana Amertha	30	56	79	110	157	285
Air terjun cinta	1150	950	856	950	1206	1300
Air terjun Banyu mala	4498	5382	4323	3385	2956	3561

Gambar 1.2 Tabel Data Kunjungan Wisatawan di Air Terjun Desa Wanagiri Tahun

Dalam grafik dan table di atas dari hasil pengamatan bahwa pada tahun 2022 dari bulan juli sampai desember terdapat kenaikan jumlah pengunjung walaupun belum signifikan mencapai ribuan pengunjung setiap bulannya. Sedangkan dari pengamatan 3 objek wisata air terjun yang ada di desa wanagiri. Dari data di atas bisa dilihat bahwa air terjun banyumala untuk kunjungan wisatawan sudah mencapai ribuan orang per bulanya disusul dengan air terjun cinta yang masih cukup besar kunjungan wisatanya mencapai paling rendah 856 orang pada bulan September 2022 , sedangkan air terjun banyu wana amertha jumlah kunjungan wisatawan masih fluktuatif atau masih tertinggi 285 orang pada bulan desember 2022. Dengan data di atas maka dapat peneliti lakukan pengamatan lebih mendalam ke objek wisata air terjun Banyu Wana Amertha.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada tanggal 10 Mei 2023 dan wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wanagiri pada tanggal 11 Mei 2023, bahwa wisata alam di Desa Wanagiri terdiri dari alam hutan dan air terjun. Diantara wisata alam yang ada di desa Wanagiri , air terjun merupakan wisata yang dikunjungi oleh lebih banyak orang. Pada area air terjun wisatawan lebih menikmati *atmosfer* yang sejuk dan alami. Air terjun yang terdapat di Desa Wanagiri antara lain Air Terjun Banyumala, Air Terjun Cinta, dan Air Terjun Banyu Wana Amertha. Dari ketiga air terjun yang berada di desa Wanagiri kunjungan wisatawan ke Air Terjun Banyu Wana Amertha paling rendah.

Perlu disampaikan bahwa terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Prabawa Giri Wisata tersebut bertujuan untuk lebih memantapkan

pelayanan kepada wisatawan serta mendorong semakin berkembangnya kepariwisataan di Desa Wanagiri. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) bertugas mengelola kawasan objek wisata dan siap memandu para wisatawan untuk menikmati pesona alam Desa Wanagiri yang indah, asri, serta memiliki *atmosfer* yang sejuk yang dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan. Berdasarkan kondisi observasi dan pemaparan di atas maka penulis dapat menilai bahwa analisis terhadap potensi daya tarik wisata Air Terjun Banyu Wana Amertha layak dilakukan untuk dapat dijadikan dasar pengembangan kearah destinasi wisata dikarenakan sudah terdapatnya beberapa air terjun di desa Wanagiri yang sudah ditetapkan sebagai daya tarik wisata di kabupaten buleleng melalui peraturan bupati tentang penetapan daya tarik wisata dikabupaten Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari wawancara data kunjungan wisatawan yang dimiliki Pokdarwis air terjun Banyu Wana Amertha kurang dikenal oleh wisatawan.
2. Berdasarkan data pengembangan objek wisata di kantor dinas pariwisata air terjun banyu wana amertha belum ditetapkan sebagai daya tarik wisata di kabupaten Buleleng. Air terjun ini perlu dan layak memperoleh perhatian untuk dikembangkan.
3. Kurangnya koordinasi dan kerja sama antara pemangku kepentingan.
4. Adanya dampak negatif bagi lingkungan yang timbul dari kunjungan wisatawan.

5. Pentingnya keterlibatan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan.

1.3 Batasan Masalah

Inti dari hasil identifikasi masalah yang telah penulis lakukan adalah, bahwa Air Terjun Banyu Wana Amertha keberadaannya belum dalam status dikembangkan. Maka penulis membatasi masalah hanya pada “Pengembangan potensi daya tarik Air Terjun Banyu Wana Amertha menjadi destinasi wisata melalui peningkatan pemenuhan empat kriteria dasar daerah tujuan wisata”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti sampaikan, untuk rumusan masalahnya dapat penulis sampaikan sebagai berikut ini:

“Bagaimanakah potensi daya tarik Air Terjun Banyu Wana Amertha yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui potensi daya tarik Air Terjun Banyu Wana Amertha untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Hasil penelitian ini bisa diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi tentang pengembangan pariwisata di Bali yang berkaitan dengan

daya tarik wisata alam khususnya yang ada di Kabupaten Buleleng, lebih khusus lagi di Desa Wanagiri;

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pendorong munculnya inovasi dan motivasi untuk dilakukannya penelitian-penelitian kepariwisataan dari aspek-aspeknya yang lain;
- c) Penelitian ini bisa bermanfaat dalam memperluas wawasan penulis, baik dalam segi yang berkaitan dengan konsep-konsep ilmu kepariwisataan maupun yang berhubungan dengan hal-hal praktis / terapan terkait dengan pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah, untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pembuatan kebijakan dalam upaya pengembangan kegiatan kepariwisataan yang lebih baik.
- b) Bagi masyarakat, untuk hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk nantinya bisa berperan serta secara aktif dalam menciptakan usaha-usaha kreatif yang bernilai ekonomis, yang dapat menunjang pengembangan potensi Air Terjun Banyu Wana Amertha, sekalian juga pada ujungnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.